

***NYÊKLÈK: SEBUAH KOMPOSISI KARAWITAN
BERBASIS GARAP ROG-ROG ASÊM***



SKRIPSI

Oleh:
Gandhang Bismantoro
2210891012

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

***NYÊKLÈK: SEBUAH KOMPOSISI KARAWITAN
BERBASIS GARAP *ROG-ROG ASÊM****



SKRIPSI

Oleh
Gandhang Bismantoro
2210891012

**Skripsi Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam bidang Karawitan
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

NYÊKLÈK: SEBUAH KOMPOSISI KOMPOSISI KARAWITAN BERBASIS GARAP ROG-ROG ASÊM diajukan oleh Gandhang Bismantoro, NIM 221891012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Mei 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Dra. Sutrisni, M.Sn.
NUPTK 8155741642230073

Pembimbing II/Anggota

Anon Suneko, M.Sn
NUPTK 2434759660130163

Cognate/Anggota

Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn.
NUPTK 8947758659130202

Yogyakarta, 12 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan

Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NUPTK 7947755656130162

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gandhang Bismantoro

NIM : 221891012

TTL : Yogyakarta, 02 Juli 2004

Prodi : Seni Karawitan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Nyêklèk: Sebuah Komposisi Karawitan Berbasis Garap Rog-rog Asêm*” adalah benar-benar merupakan asli karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali dikutip sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dalam skripsi ini. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam skripsi/karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Gandhang Bismantoro

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya penelitian tentang garap *Rog-rog Asêm* karawitan tradisi yang belum banyak dikembangkan sebagai sumber ide penciptaan komposisi karawitan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana transformasi teknik garap *Rog-rog Asêm* dapat dimaknai dan diwujudkan dalam bentuk komposisi karawitan. Penelitian ini bertujuan untuk membedah transformasi garap *Rog-rog Asêm* sebagai ide dasar penciptaan komposisi karawitan berjudul "*Nyêklèk*", serta mengkaji pemaknaan konsep tersebut melalui tinjauan terminologi dan etimologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses perwujudan konsep ke dalam bentuk pertunjukan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi proses kreatif, wawancara, serta studi literatur mengenai pola-pola garap dalam karawitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi garap *Rog-rog Asêm* dilakukan melalui pengolahan elemen musikal seperti dinamika, irama, dan *laya* yang dilakukan secara mendadak pada karya komposisi *Nyêklèk*. Proses penciptaan komposisi "*Nyêklèk*" menitikberatkan pada eksplorasi unsur dalam garap *Rog-rog Asêm* yang adaptif, dan pemaknaan secara terminologis dan etimologis memberikan landasan konseptual dalam karya. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengolahan garap yang adaptif dan kontekstual memungkinkan komposer untuk mengembangkan kreativitas individual sehingga menghasilkan komposisi karawitan yang inovatif namun tetap berakar pada unsur tradisi.

Kata Kunci: *Rog-rog Asêm*, garap, komposisi, karawitan.

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of research on the Rog-rog Asêm traditional gamelan work which has not been widely developed as a source of ideas for creating gamelan compositions. The main problem in this research is how the transformation of the Rog-rog Asêm work technique can be interpreted and realized in the form of gamelan compositions. This research aims to dissect the transformation of the Rog-rog Asêm work as the basic idea for the creation of a gamelan composition entitled "Nyêklèk", and examine the meaning of the concept through a review of terminology and etymology. In addition, this research also aims to determine the process of realizing the concept into a performance form. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observations of the creative process, interviews, and literature studies on work patterns in gamelan. The results of the study indicate that the transformation of the Rog-rog Asêm work is carried out through the processing of musical elements such as dynamics, rhythm, and laya which are carried out suddenly in the composition of Nyêklèk. The process of creating the composition "Nyêklèk" emphasizes the exploration of elements in the adaptive work of Rog-rog Asêm, and the terminological and etymological meanings provide a conceptual foundation in the work. The conclusion of this study is that the adaptive and contextual processing of the work allows composers to develop individual creativity so as to produce innovative karawitan compositions that remain rooted in traditional elements.

Keywords: *Rog-rog Asêm, garap composition, karawitan.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah, rahmat, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nyêklèk: Sebuah Komposisi Karawitan Berbasis Garap Rog-rog Asêm*”.

Penyusunan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi syarat kelulusan studi (S1), Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan nasehat, kritik, saran, dukungan, dan memfasilitas proses penyusunan karya.
2. Suhardjono, M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat, dukungan selama proses penelitian.
3. Dra. Sutrisni, M.Sn., selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dalam proses penulisan, proses penciptaan karya komposisi.
4. Anon Suneko, M.Sn., selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan dalam proses penulisan, maupun proses penciptaan karya komposisi.

5. Dr. Sn. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran, dan memberikan arahan dalam penulisan dan penyempurnaan karya komposisi.
6. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang banyak memberikan motivasi, dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf dan pegawai Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran proses pembuatan karya komposisi.
8. Nasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan informasi penelitian dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Orang tua yang telah memfasilitasi, mendukung, menyemangati, memberikan semangat, dan nasihat selama proses perkuliahan.
10. Teman/sahabat yang telah menemani, memberikan semangat serta dukungan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
11. Keluarga besar jurusan karawitan, khususnya angkatan 22 "*Kawistama*" yang telah mendukung, menyemangati, dan memotivasi selama proses penulisan skripsi ini.
12. Keluarga besar Babadan Family yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam kelancaran tugas akhir ini.
13. "*BADRANAYART*" selaku tempat dalam proses belajar dan penyemangat dalam meraih kesuksesan tugas akhir ini.

14. Tim produksi yang telah membantu dalam melancarkan proses kelancaran tugas akhir

Penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun penulis. Harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Penulis,

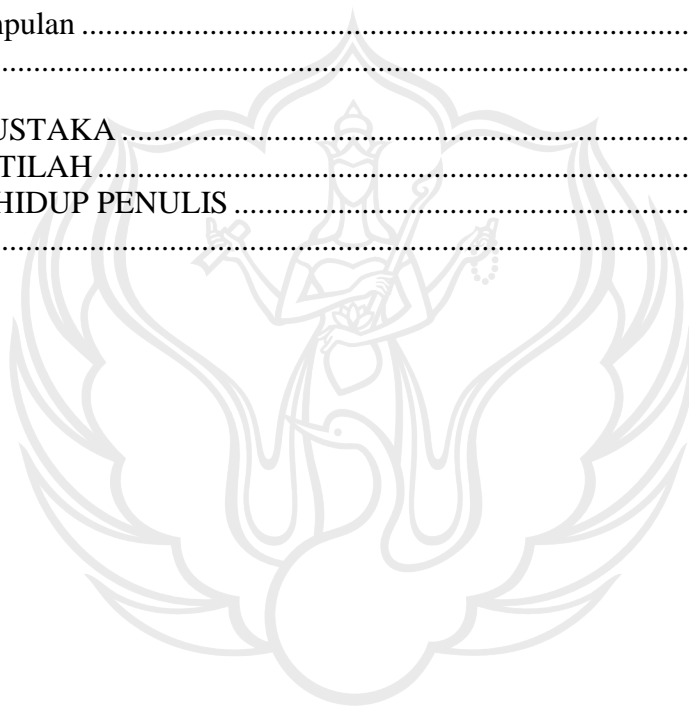
Gandhang Bismantoro



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SIMBOL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Pertanyaan penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Sumber Pustaka	6
2. Sumber Karya	9
B. Landasan Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Objek Material	17
C. Prosedur Penelitian	17
1. Pra-Garap	19
2. Garap	19
3. Pasca Garap	21
4. Presentasi Karya	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Wawancara	22
2. Observasi	24
3. Studi Pustaka	25
4. Diskrografi	25
5. Klasifikasi Data	26
6. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Garap <i>Rog-rog Asêm</i>	29
1. Etimologi Garap <i>Rog-rog Asêm</i>	29
2. Terminologi Garap <i>Rog-rog Asêm</i>	37

B. Relasi antara Garap <i>Rog-rog Asêm</i> dengan Seni Pertunjukan.....	39
C. Penerapan Konsep Garap <i>Rog-rog Asêm</i> Dalam Komposisi <i>Nyêklèk</i>	42
1. Etimologi Garap <i>Rog-rog Asêm</i> dalam Komposisi <i>Nyêklèk</i>	43
2. Garap <i>Rog-rog Asêm</i> Iringan <i>Bêksan Lawung Agêng</i> pada komposisi <i>Nyêklèk</i>	46
3. Garap <i>Rog-rog Asêm</i> dalam Iringan Wayang Kulit pada Komposisi <i>Nyêklèk</i>	50
D. Struktur Garap Penyajian Komposisi <i>Nyêklèk</i>	51
E. Konsep Penyajian.....	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR ISTILAH	73
RIWAYAT HIDUP PENULIS	75
LAMPIRAN.....	76

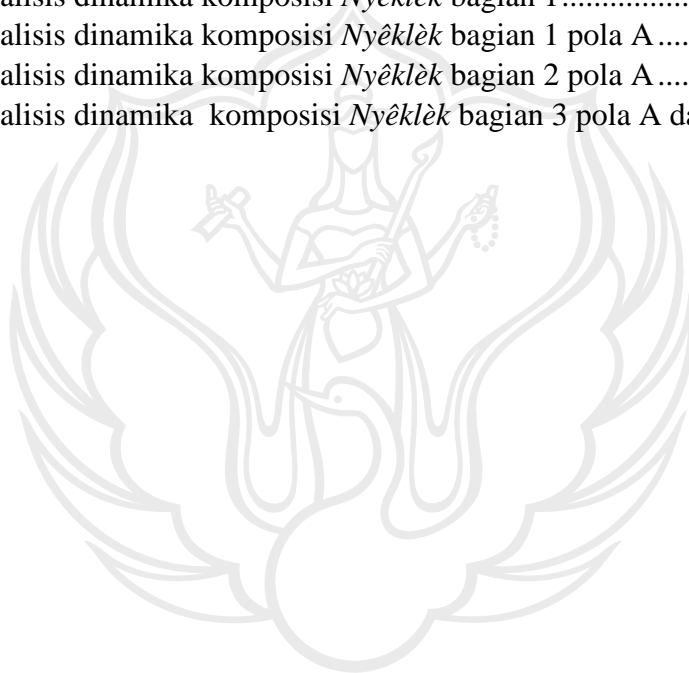


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3 1 Prosedur Penelitian	18
Gambar 3 2 Grafik alur karya	20

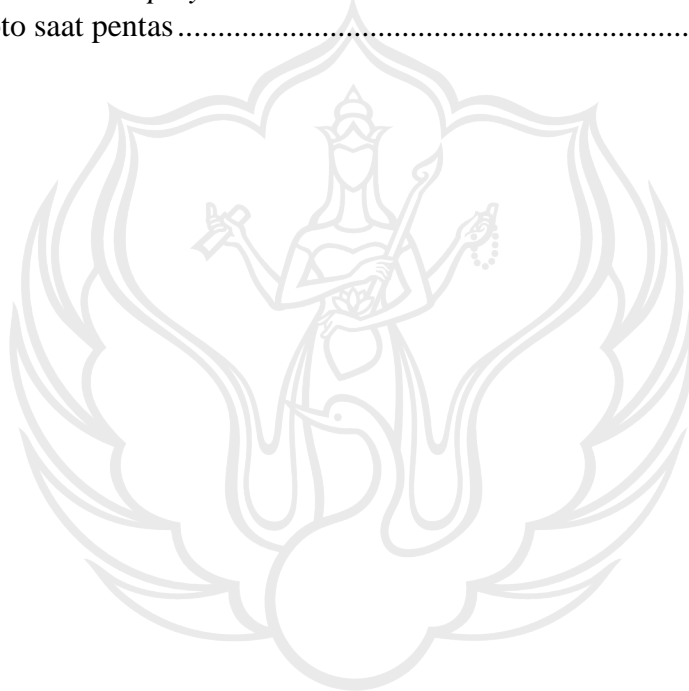
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3 1Klasifikasi data	26
Tabel 4 1 Analisis dinamika komposisi <i>Nyêklèk</i> bagian 1.....	54
Tabel 4 2 Analisis dinamika komposisi <i>Nyêklèk</i> bagian 1 pola A.....	56
Tabel 4 3 Analisis dinamika komposisi <i>Nyêklèk</i> bagian 2 pola A.....	60
Tabel 4 4 Analisis dinamika komposisi <i>Nyêklèk</i> bagian 3 pola A dan pola B.....	63



LAMPIRAN

	Halaman
Gambar 1 Foto bersama narasumber Sumanto (M.Ry Susilomadyo)	93
Gambar 2 Foto bersama narasumber (K.M.T. Radyo Bremana), Trustho.....	93
Gambar 3 Foto bersama narasumber Rudy Wiratama,	94
Gambar 4 Proses <i>take video</i> kelayakan.....	94
Gambar 5 Foto bersama dosen penguji dan dosen pembimbing	95
Gambar 6 Foto bersama seluruh dosen Jurusan Karawitan	95
Gambar 8 Foto bersama <i>player</i>	96
Gambar 7 Foto saat pentas	96



DAFTAR SIMBOL

+
• : *Kethuk*

^
• : *Kenong*

~
• : *Kempul*

⌒
• : *Suwukan*

⊙ : *Gong*

|| : *Tanda pengulangan*

—
• : *Tanda harga*

i : *Nada tinggi*

6 : *Nada rendah*

t : *Tak*

ρ : *Thung*

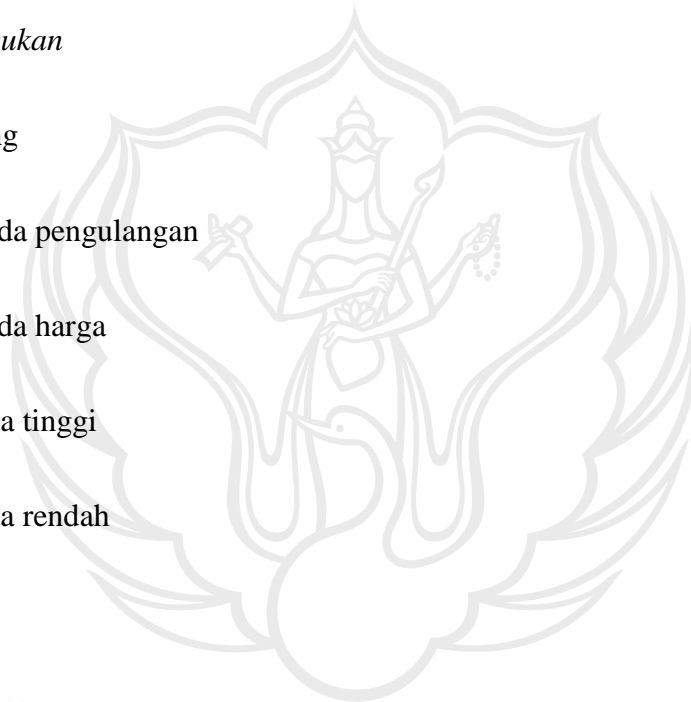
d : *dang*

ℓ : *Lung*

♭ : *Det*

♮ : *Den*

B : *Dhang*



DAFTAR SINGKATAN

K.R.T : *Kanjeng Raden Tumenggung*

M.Ry : *Mas Riya*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui pengalaman pribadi sebagai pelaku seni karawitan, penulis memperoleh motivasi sekaligus dasar dalam menentukan topik penelitian. Penggarapan dinamika musikal pada suatu penyajian karawitan mempunyai keterkaitan dengan fungsi sajian. Keikutsertaan penulis sebagai *pengrawit* dalam pertunjukan wayang kulit, *kethoprak*, karawitan, tari dan lain sebagainya, memberikan ketertarikan penulis untuk mengamati dinamika musikal dalam sajian seni karawitan. Dari pengamatan tersebut menunjukkan bahwa gending tradisi pada umumnya disajikan dengan alur yang halus, tenang, dan mengalir tanpa banyak perubahan. Namun, dalam penggarapannya kadang terjadi perubahan tempo maupun dinamika secara mendadak sehingga menimbulkan kesan *Nyêklèk*. Hal ini terlihat dalam garap *Rog-rog Asêm*.

Kata *Rog-rog Asêm* memiliki maksud yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Istilah *rog-rog* adalah bentuk *dwilingga* (pengulangan) dari *tembung lingga* (kata dasar) *rog*. Sebagai kata kerja, istilah ini merujuk aktivitas menguncang sesuatu dari bawah, sedangkan *asem* merupakan kata benda, yang merujuk pada pohon atau buah asam. Berdasarkan arti kata tersebut, maka istilah *Rog-rog Asêm* dapat dipahami sebagai peristiwa seseorang atau sekelompok sedang mengambil buah asam dengan cara diguncang. Garap *Rog-rog Asêm* merupakan bentuk kreativitas seniman dalam menggarap sebuah gending yang disajikan menurut tafsir dari *pengrawit* serta kesesuaian dengan fungsi sajian gending dengan berpijak dari tafsir dinamik, yaitu peralihan irama, perubahan

volume tabuhan, dan perubahan tempo (*laya*) sajian yang dilakukan secara mendadak atau *Nyêklèk* (Sugimin, 2017).

Sajian gending dengan garap *Rog-rog Asêm* yang mengutamakan aspek dinamika dapat dijumpai pada Ladrang *Pangkur Rog-rog Asêm* Laras Slendro Pathet Sanga. Berdasarkan disajikan menggunakan garap *Rog-rog Asêm*, hal ini merupakan sebuah kerja kreatif dari para *pengrawit* dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan ekspresi musikal yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada karawitan mandiri adalah ladrang *pangkur Rog-rog Asêm* setelah seleh gong pada irama 1 terdapat perubahan *laya* secara mendadak dengan volume tabuhan yang keras. Selain itu pada karawitan iringan terdapat garap *Rog-rog Asêm* seperti pada iringan wayang kulit dan iringan tari. Oleh sebab itu, konsep *Rog-rog Asêm* merupakan garap yang spesifik, dengan keunikan pengolahan tafsir dinamika yang dilakukan secara mendadak, sehingga menjadi pembeda dalam suatu sajian gending.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai *pengrawit*/pelaku seni karawitan dan keikutsertaan penulis pada suatu pertunjukan baik dalam karawitan iringan maupun sajian karawitan mandiri/*uyon-uyon*, sejauh ini belum banyak diketahui terkait konsep dalam garap *Rog-rog Asêm*. Menariknya konsep tersebut belum tentu dapat diterapkan pada semua sajian gending, dikarenakan adanya garap *Rog-rog Asêm* ini terkait dengan fungsi dan konteks sajian gending, contohnya terdapat pada iringan tari dan wayang. Sajian gending pada iringan tari membutuhkan aksentuasi pada gerak tari sehingga mempengaruhi suasana dalam pertunjukan, dan pada iringan wayang peran seorang pengendhang menjadi penentu perubahan

suasana dramatis sesuai pembawaan seorang dalang dalam membawakan lakon. Baik pada iringan tari maupun iringan wayang dalam membangun suasana dapat dilakukan melalui pengolahan dinamika seperti peralihan irama, perubahan *laya*, dan perubahan volume tabuhan yang dilakukan secara mendadak. Dengan ini penulis memiliki kesan subjektif terhadap garap *Rog-rog Asêm* karena memiliki tafsir dinamik dan penerapan garap yang berbeda dengan garap lainnya. Hal inilah yang menginspirasi sekaligus membuat penulis tertarik untuk menjadikan garap *Rog-rog Asêm* sebagai ide dalam penciptaan komposisi karawitan.

Berawal dari ketertarikan penulis pada garap *Rog-rog Asêm*, dan adanya pengolahan dinamika yang dilakukan secara mendadak pada garap *Rog-rog Asêm*, penulis terinspirasi untuk membuat karya komposisi karawitan dengan judul “*Nyêklèk*”. Kata *Nyêklèk* juga berarti *tekuk/tekukan*, dalam peristiwa kehidupan berarti tikungan tajam. Istilah *Nyêklèk* dalam bahasa Jawa lebih untuk menunjukkan situasi jalan yang tiba-tiba naik (*munggah Nyêklèk*), tikungan tajam (*menggok Nyêklèk*). Maksud dari kata *Nyêklèk* memiliki keterkaitan dengan garap *Rog-rog Asêm*, karena keduanya sama-sama bermakna “mendadak”. Istilah *Nyêklèk* dijadikan judul komposisi karawitan penulis karena mendeskripsikan situasi perubahan dinamika, baik cepat lambatnya tempo maupun keras lirihnya tabuhan yang dilakukan secara mendadak.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah garap *Rog-rog Asêm*. Garap *Rog-rog Asêm* merupakan garap yang berpijak pada tafsir dinamik, berupa peralihan irama, perubahan volume tabuhan, dan perubahan *laya*

yang dilakukan secara mendadak. Dengan tafsir dinamik garap *Rog-rog Asêm* ini menimbulkan rumusan masalah terkait relasi antara garap *Rog-rog Asêm* dengan sajian gending seni pertunjukan. Selain itu terdapat permasalahan bagaimana penerapan konsep garap *Rog-rog Asêm* ke dalam komposisi karawitan.

C. Pertanyaan penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi landasan utama dalam proses kajian ilmiah. Pertanyaan tersebut dirancang untuk mengarahkan fokus penelitian secara sistematis, sekaligus menegaskan ruang lingkup pembahasan yang berkaitan dengan penerapan garap *Rog-rog Asêm*. Terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi antara garap *Rog-rog Asêm* dengan sajian gending pada seni pertunjukan?
2. Bagaimana penerapan konsep garap *Rog-rog Asêm* di dalam komposisi karawitan *Nyêklèk*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, yang berangkat dari latar belakang, rumusan masalah, serta pertanyaan penelitian yang telah disusun, tujuan penelitian ini berfungsi sebagai arah sekaligus landasan agar proses pengumpulan data dan analisis dapat berjalan secara sistematis. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan garap *Rog-rog Asêm* terkait fungsi dan kebutuhan sajian karawitan

2. Menerapkan konsep garap *Rog-rog Asêm* dalam komposisi karawitan berjudul “*Nyêklèk*”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian karawitan bagi para pembaca, khususnya dalam garap penyajian gending-gending karawitan. Selain itu, penelitian ini juga menggali data tentang garap *Rog-rog Asêm* sesuai fungsi dan kebutuhan sajian. Selain secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan konsep garap *Rog-rog Asêm* dalam komposisi karawitan.

